

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat. Pertumbuhan cepat ini terjadi luar dan dalam diri remaja membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan dan kepribadian remaja tersebut. (Zakiah Daradjat, 1995 : 8)

Remaja dalam masyarakat sekarang sering disebut dengan masa puber. Awal dari masa pubertas memang sulit ditentukan dengan pasti, karena puber yang ditandai dengan terjadinya haid pada remaja putri atau mimpi basah pada remaja putra sangat tergantung pada kondisi tubuh masing-masing individu sehingga waktu terjadinya sangat bervariasi tiap individu. Sebagian besar remaja Indonesia mendapatkan awal masa pubernya kira-kira pada umur 13 tahun yang merupakan masa peralihan dari kanak-kanak, dan berakhir pada awal dewasa atau masa kematapan kepribadian dan agama, kira-kira umur 22 tahun.

Pada masa remaja inilah merupakan dunia tempat mekarnya bunga-bunga masa depan, yaitu bunga-bunga kehidupan yang tumbuh dengan warna-warnik karakter, tabiat, sifat, kebiasaan, keinginan, ambisi, cita-cita, prestasi hingga kesenangan-kesenangan yang indah dan membuai pikiran. Keindahan warnanya membuat orang yang telah lanjut usianya berkhayal kembali ke masa remajanya, agar bisa menikmati indahnya masa remaja. (Luqman Haqani, 2004 : 7)

Hal-hal tersebut merupakan sesuatu yang baru dialami dalam kehidupan remaja, dan dalam penyesuaiannya terhadap hal baru tersebut setiap individu berbeda. Salah satu hal baru dalam kehidupan remaja adalah berkembang dan mulai sempurnanya organ-organ seksua yang secara normal menimbulkan dorongan seksual yang sangat kuat, dorongan tersebut tidaklah menjadi masalah bagi remaja yang sudah menikah karena dorongannya tersebut dapat tersalurkan secara wajar. Namun lain halnya bagi remaja yang belum menikah, dorongan seks tersebut terkadang menjadi dilema intern pada diri remaja seperti adat yang ada dalam masyarakat kadang-kadang menghambat pula keinginan remaja untuk melakukan perilaku yang berkenaan dengan seksualitas, sehingga dorongan seksualitas normalnya (melakukan aktivitas seksual dengan relasi seks atau lawan jenis) tidak tersalurkan. Karena dalam adat masyarakat hanya, perkawinlah jalan yang dapat diterima untuk memenuhi dorongan seks. Remaja pun tahu bahwa tidaklah mudah baginya untuk cepat berkeluarga, dikarenakan berbagai pertimbangan seperti keadaan keuangan, belum dewasanya dia dan ketidakmampuan memikul tanggung jawab.

Perilaku seksual yang terjadi sekarang telah menjadi sebuah permasalahan sosial khususnya perilaku seksual yang terjadi pada kehidupan remaja. Perilaku seks yang terjadi pada remaja sekarang ini sudah menjadi rahasia umum masyarakat, sebagai indikatornya adalah makin banyaknya kasus-kasus perilaku seks pada remaja, seperti contoh, kasus munculnya VCD porno yang dilakukan oleh remaja, banyaknya kasus aborsi, budaya pacaran yang identik dengan

hubungan seks, pemerkosaan, onani atau masturbasi, dan kasus-kasus seksual lainnya menjurus kearah pelecehan dan perusakan mental kepribadian.

Fenomena tersebut merupakan salah satu permasalahan sosial yang membutuhkan perhatian khusus, karena perilaku seks remaja pranikah yang sekarang ini terjadi telah melewati koridor norma-norma yang berlaku di Indonesia yang selama ini menggunakan adat ketimuran yang terkenal dengan sopan santun dalam bermasyarakat.

Pada hakikatnya perilaku seks merupakan mekanisme manusia agar mampu mengadakan keturunan sehingga seks merupakan mekanisme vital dimana manusia mengabadikan jenisnya. Pendapat lain mengatakan, bahwa dengan seksualitaslah maka terbentuk masyarakat, dengan demikian bumipun menjadi ramai, bangsa-bangsa saling mengenal, kebudayaan berkembang, ilmu pengetahuan dan industri menjadi maju.

Seperti dijelaskan dalam Al Qur'an, Surat Al-Hujurat, ayat 13 :

يا ايها الناس انا خلقناكم من ذكروا نسي و جعلناكم شعوبا و قبائل لتعرفوا  
ان اكرمكم عند الله اتقكم **قل** ان الله اعلم خبير.

Artinya : *"Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal . Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".* (Hasby As-Syidiqie dkk, 1992 : 847)

Juga dijelaskan dalam Al-Qur'an, Surat An-Nisa, Ayat 1 :

ياايالناس اتقوا ر بكم والذ بي خلقم من نفسي و احذة و خلق منها زوجها

وبث منهم رجا لا كشير و نساء ؑ إن الله كان علم ر قيب

Artinya : *"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan peliharalah hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu"*. (Hasby As-Syidiqie dkk, 1992 : 114)

Penjelasan ayat tersebut hendaklah difahami betul bahwa seks dan perilakunya merupakan karunia Allah kepada makhluknya dalam rangka melakukan amanahnya di bumi, akan tetapi hendaknya ada penekanan bahwa pada dasarnya perilaku seks tersebut itu harus diartikan dengan benar, sehingga tidak ada interpretasi tentang perilaku seks yang lebih mengarah pada perusakan penurunan moral.

Perilaku seksual pranikah di kalangan remaja banyak menimbulkan pro-kontra tentang kesimpangsiuran dalam menanggapi fenomena tersebut antara kodrati perkembangan biologis dan norma agama khususnya Agama Islam. Salah satu jawaban dari fenomena tersebut adalah peninjauan perilaku seksual pada remaja dari dua sudut pandang yaitu sudut pandang biologis yaitu sudut pandang yang lebih didominasi dengan pandangan unsur biologis yaitu meliputi fungsi-fungsi organ tubuh dalam fase-fase perkembangan fisiologis dan sudut pandang

Islam yang notabene sebagai agama yang menjunjung tinggi akhlak dan ketakwaan umatnya yang dalam menjalankannya diatur oleh syariat-syariat Islam.

Perilaku seks pranikah pada remaja seakan-akan menjadi dilema dalam diri remaja itu sendiri, antara kodrat perkembangan fisik tubuh dan ajaran-ajaran Islam yang mengatur kehidupan manusia. Maka dibutuhkan informasi sejauhmana sains biologi dan perspektif pendidikan Islam memandang dan meyakini perilaku seks pranikah pada remaja sehingga dapat ditemukan solusi dalam penanganan perilaku seks pada remaja.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam perumusan masalah, Penulis membagi menjadi tiga tahap, yaitu :

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **1.1. Wilayah Penelitian**

Wilayah Penelitian dalam hal ini adalah mengenai Psikologi Perkembangan dan Psikologi Pendidikan Islam, Yakni : mendeskripsikan pandangan Sains Biologi dan pandangan Pendidikan Islam berkenaan dengan perilaku seks dimasa remaja.

#### **1.2. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan normatif, yaitu : pendekatan melalui studi pustaka yang data-datanya diperoleh dari buku-buku, majalah, dan media lain yang mendukung dalam penelitian ini.

### 1.3. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah masih adanya ketidakjelasan informasi yang berkenaan dengan perilaku seks pada remaja baik dalam tinjauan sains biologi dan tinjauan pendidikan Islam.

## 2. *Pembatasan Masalah*

Dari identifikasi masalah yang ada, maka untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari penafsiran yang salah terhadap judul penelitian, penulis perlu memberian batasan masalah. Adapun batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perilaku seks yang dimaksud adalah segala perilaku yang berhubungan dengan organ-organ seksual.
2. Perilaku seksual yang diamati hanya perilaku seksual pada masa remaja yaitu pada umur 13 sampai 22 tahun yang belum menikah.
3. Penulis membatasi definisi remaja sesuai dengan kebanyakan pendapat para ahli psikologi yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau masa kematapan kepribadian dan agama yaitu dimulai umur 13 tahun sampai dengan umur 22 tahun.

### **3. Perumusan Masalah**

Untuk mempermudah dalam mendapatkan data, maka penulis merumuskan masalah dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perkembangan seks pada remaja ?
2. Bagaimanakah pandangan sains biologi dan pendidikan Islam terhadap perilaku seks pada remaja ?.
3. Bagaimanakah solusi terhadap perilaku seks pada remaja yang selaras dengan sains biologi dan pendidikan Islam?.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tentang perkembangan seks pada remaja.
2. Mengetahui pandangan secara biologis dan pendidikan Islam terhadap perilaku seks pada remaja.
3. Menemukan solusi terhadap perilaku seks pada remaja yang selaras dengan sains biologi dan pendidikan Islam.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Perilaku seksual yang terjadi pada masa remaja merupakan efek samping dan proses lanjutan dari proses pertumbuhan dan perkembangannya yang ditandai dengan gejala fisik maupun psikis, sehingga dalam kehidupannya, perilaku remaja seksual lebih mengarah pada pemuasan nafsu seksual pada bagian- bagian tubuhnya sehingga menimbulkan konflik intern dalam kepribadian remaja.

Dorongan seks yang mulai terasa pada usia remaja itu membuat mereka kadang-kadang ingin mengikuti dorongan-dorongan tersebut tetapi mereka takut karena agama melarangnya, apabila dilakukan oleh mereka pelanggaran susila, karena tidak mampu mengendalikan diri, maka timbullah penyesalan atau rasa dosa yang kesemuanya itu sangat menggoncangkan jiwa remaja.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggunakan pandangan sains biologi dan pendidikan Islam mengamati perkembangan seksual pada remaja, bentuk bentuk perilaku seksual remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pada remaja juga mengamati efek yang terjadi terhadap perilaku seks pada remaja.

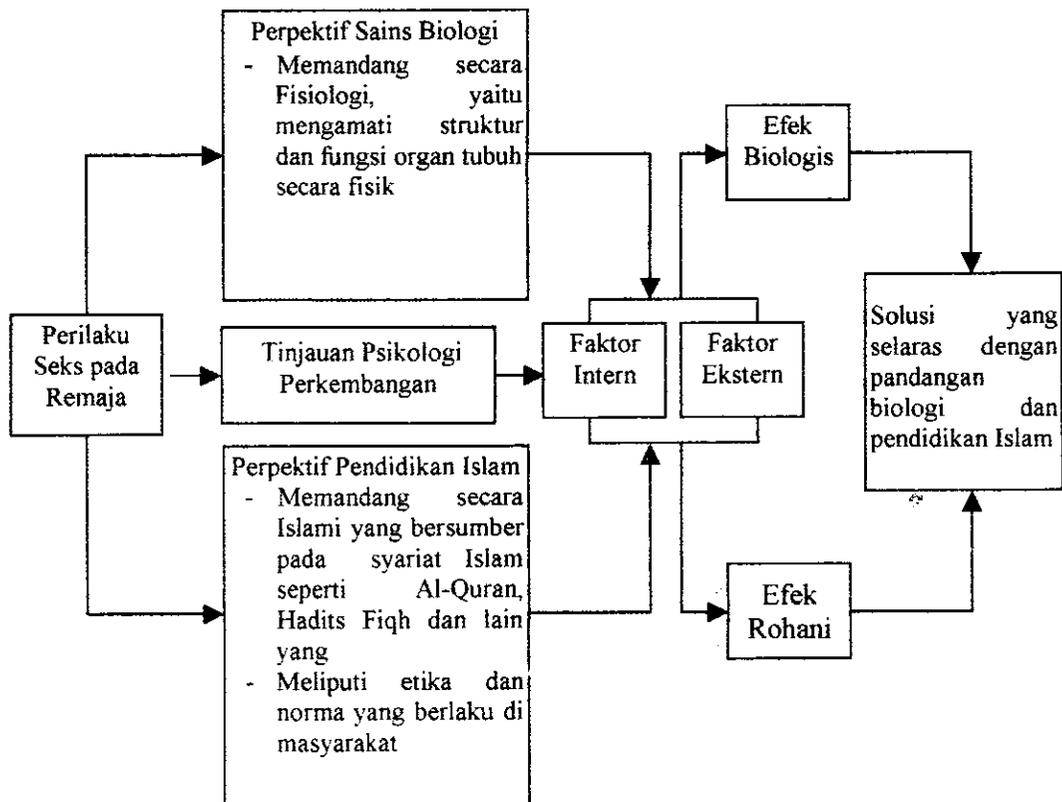
Sains Biologi dalam pandangannya terhadap perilaku seksual pada remaja lebih didominasi dari sudut pandang fisiologi yaitu mendeskripsikan proses terjadinya perilaku seks pada remaja dengan melihat struktur dan fungsi organ pada remaja yang berkenaan dengan perkembangan seksualnya. Juga memberikan deskripsi efek samping perilaku seksual pada tubuh pengaruhnya terhadap tubuh baik secara fisik maupun psikologis.

Pendidikan Islam yang lebih memandang perilaku seksual pada remaja pranikah dengan bersumber pada syariat-syariat Islam yang didalamnya telah mengatur kehidupan manusia. Pandangan Pendidikan Islam juga memandang dari segi sosial masyarakat yang diatur dalam norma-norma masyarakat berupa etika dan norma susila.

Dalam pandangannya, sains biologi dan pendidikan Islam menganggap bahwa perilaku seks pada remaja bukan hal yang semata-mata timbul karena kodrati manusia saja melainkan banyak faktor yang sangat berpengaruh pada perkembangan perilaku seksnya. Faktor-faktor tersebut berasal dari faktor intern yaitu faktor dari dalam diri remaja baik secara biologis maupun psikologis, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar pribadi remaja, seperti lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan faktor-faktor lainnya.

Dari analisis mengenai perkembangan seks pada remaja, diharapkan dapat pula menginfentarisir efek yang akan terjadi pada remaja baik secara fisik, psikologis maupun efek religius, sehingga dari pandangan sains biologi dan pendidikan Islam dapat menemukan solusi terbaik dalam penanganan perilaku seks pada remaja agar menjadi pedoman perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga dalam berperilaku seksual.

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan pada bagan berikut :



Oleh karena itu, dalam memenuhi dorongan seks yang telah dianugerahi oleh tuhan ini dan sebagai efek perkembangan manusia menjadi dewasa secara biologis, diharapkan para remaja dapat menyelaraskan dengan ajaran ajaran Islam.

### E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan metode berupa book survey, yaitu penelitian kepustakaan atau penelitian pemikiran atau penelitian yang menggunakan pendekatan pustaka dengan prosedur yang berbeda. Di mana penelitian ini adalah merupakan masalah bagi penulis yang kemudian kaji, dideskripsikan dan dianalisis dengan berpedoman pada sumber-sumber pustaka.

Dalam metode penelitian ini, penulis memandang perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengadakan perencanaan, yaitu memilih satu fenomena yang sangat menarik dan merupakan masalah bagi penulis.
2. Menelaah dan mengkaji dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perilaku seks pada remaja baik berupa Kitab Suci atau berupa buku-buku tulisan tokoh atau pakar yang berisi tentang konsep perilaku seks menurut pandangan sains biologi dan Islam.
3. Mengadakan wawancara tidak terstruktur dengan tokoh atau pakar yang ahli pada bidang ini yang mempunyai otoritas untuk memberikan informasi tentang masalah perilaku seks pada remaja. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara mendalam atau kualitatif yang mencari bentuk informasi dari semua responden dimana susunan kata dan urutan pertanyaannya tidak terikat dan disesuaikan ciri-ciri setiap responden. (Deddy Mulyana, 2003 : 181)
4. Menyebarkan angket berupa polling (jajak pendapat) pada remaja yang mewakili tiap tingkatan umur 13 sampai 22 tahun, seputar perilaku seksual pranikah pada remaja.
5. Mendeskripsikan secara objektif (faktual) tentang perilaku seks pada remaja menurut biologi dan Islam.
6. Pelaporan hasil, juga untuk lebih memantapkan validitas kesimpulan hasil, penulis mengadakan kajian verifikasi dengan menguji sampai sejauhmana kesimpulan tentang masalah tersebut didukung oleh bukti-bukti empiris dari konsep yang ada.